

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PERUSAHAAN MELALUKAN PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN
PUBLIK
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2013-2014)**

MARTINA FAJAR YANTI

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan Malang)

e-mail: martinafajar9456@gmail.com

ABDUL HALIM, SE, AK, MM, CA

RETNO WULANDARI, SE, MSA

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan Malang)

ABSTRAK: *Substitution public accounting firm can be made mandatory and Voluntary in accordance with the focus of attention that occurs. If the change was involuntary, the primary focus is the company and vice versa. Many variables can affect the turn of the Public Accountant including management changes, Opinion Auditor, Financial Distress, Share Growth, and firm size. This study aims to examine and explain the effect of management changes, Opinion Auditor, Financial Distress, Share Growth, firm size, ROA and ROE Percentage terhadap Public Accounting Firm turnover of the company. The data used is data companies listed on the Stock Exchange in the period 2013-2014 which is accessed through the website of the Stock Exchange www.idx.co.id. Methods of data collection using purposive sampling method and sample obtained was 124 companies. Hypothesis testing is done using logistic regression analyzes with SPSS program. The results of this study indicate that a change of management, Auditor Opinion, Financial Distress, Share Growth, firm size, and ROE partially or jointly influence the turn of the KAP (Auditor Switching). ROA percentage is partially not yet jointly influence the turn of the KAP (Auditor Switching). The results showed Opinion Auditor influence the turn of KAP, which the company will choose the auditor who is willing to give opinions on the desired company. This is related to the independence of auditors and public accounting firm that is expected to further conduct research related research independence. The limited period of two years can certainly affect the results of this study. So hopefully in the next research study period should be more than two years to allow classification based audit tenure.*

Keywords: *Firm turnover, agency theory, the rotation of auditors, Audit Tenure*

PENDAHULUAN

Akuntan publik adalah pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan. Dalam hal ini peran akuntan publik adalah memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Untuk dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik, auditor harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga masyarakat luas (Wibowo dan Hilda, 2009).

Pembatasan *tenure* (masa perikatan audit) merupakan usaha untuk mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga mengganggu independensi auditor. Salah satu anjuran adalah ketentuan pergantian KAP secara wajib (*mandatory*) yang dilandasi alasan teoritis bahwa penerapan pergantian auditor dan KAP secara wajib diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara penampilan maupun secara fakta (Giri, 2010).

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena adanya ketidakkonsistenan atas hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perusahaan dalam melakukan pergantian KAP. Pada penelitian yang dilakukan Damayanti dan Sudarma (2008) menggunakan variabel *fee* audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, dan persentase perubahan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *fee* audit dan ukuran KAP yang memengaruhi perusahaan publik di Indonesia untuk berpindah KAP. Variabel yang paling signifikan adalah variabel ukuran KAP yang merupakan salah satu proksi dari kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil audit merupakan faktor penting yang memengaruhi perusahaan berpindah KAP. (Putra, 2011) Penelitian yang dilakukan ialah tentang pengaruh ukuran KAP, ukuran klien, *share growth*, pergantian manajemen, *financial distress*, opini audit, dan ROE terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian analisis regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa secara statistik tidak terbukti terdapat pengaruh ukuran KAP, ukuran klien, dan opini audit terhadap *auditor switching*. Sedangkan *share growth*, pergantian manajemen, *financial distress*, dan ROE terbukti berpengaruh terhadap *auditor switching* selama lima tahun pengamatan (2005-2009).

Peneliti melakukan penelitian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Damayanti dan Sudarma (2008) dan Putra (2011) dengan variabel pergantian manajemen, Opini Auditor, *Financial Distress*, *Share Growth*, ukuran KAP, Presentase ROA dan pengaruh ROE dengan melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2014.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory (Teori Keagenan)

(Prastyaningrum, 2013) menyatakan bahwa dalam teori keagenan menyatakan bahwa *agency relationship* merupakan suatu hubungan kerja yang terdapat satu orang atau lebih sebagai pemegang saham (prinsipal) yang menunjuk pihak lain atau manajemen (*agen*) untuk memberikan pelayanan dan pengambilan keputusan atas nama pemegang saham. Ini berarti bahwa manajemen adalah pihak yang dipilih oleh para pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Kemudian manajemen diberikan sebagian kekuasaan dalam membuat keputusan di perusahaan, termasuk dalam masalah pergantian auditor.

Kualitas KAP berdampak pada persepsi pemakai auditor, dan biaya (*fee* audit) yang dikeluarkan perusahaan. Dalam konsep *agency* melibatkan dua pihak dalam kondisi tertentu berbeda kepentingannya. Perbedaan kepentingan ini mengakibatkan perbedaan kepentingan tentang kantor akuntan yang dipilih. Perbedaan antara dua kubu tersebut tidak bisa mengabaikan kondisi perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan perusahaan yang buruk akan mendorong manajemen untuk memilih kantor akuntan publik yang berkualitas (Prastini dan Astika, 2013).

Audit Tenure

Audit tenure adalah masa perikatan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Ketentuan mengenai *audit tenure* telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2008 pasal 3 yaitu masa perikatan audit untuk KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang "Jasa Akuntan Publik" yaitu bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut (Nabila, 2011).

Badan regulator di beberapa negara termasuk di negara Indonesia telah mengeluarkan regulasi untuk membatasi masa perikatan auditor dengan klien. Dengan adanya regulasi tersebut meningkatkan dan mempertahankan independensi, kualitas dan kompetensi yang dimiliki oleh auditor. Pembatasan audit dirasa penting bagi kepentingan semua pihak baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sehingga pemerintah sebagai pihak regulator mengeluarkan peraturan tentang pembatasan audit. (Nabila, 2011)

Perpindahan Auditor (Auditor Switching)

KAP *switching* merupakan tindakan perusahaan atau klien dalam melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik. Menurut Wijayanti (2010), Pergantian auditor/KAP secara *Mandatory* (wajib) dengan secara *voluntary* (sukarela) dapat dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian terjadi secara sukarela, maka fokus perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, fokus perhatian utama beralih kepada auditor/KAP. Jadi, fokus perhatian peneliti adalah pada perusahaan klien.

Perpindahan KAP dapat dilakukan secara *Mandatory* (wajib) dan *Voluntary* (sukarela) sesuai dengan fokus perhatian yang terjadi. Jika pergantian terjadi secara sukarela, maka fokus perhatian utama adalah pada sisi perusahaan. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, fokus perhatian utama beralih kepada auditor/KAP.

Pergantian Manajemen

Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. (Rizqillah, 2013) menyatakan bahwa Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Jika terdapat pergantian manajemen akan secara langsung atau tidak langsung mendorong pergantian auditor yang selaras dengan pelaporan dan kebijakan akuntansinya.

Pergantian manajemen dapat secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pergantian KAP di perusahaan, karena seorang manajer/CEO baru cenderung mencari auditor yang sesuai dengan kebijakan manajemennya dan mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian. Hal tersebut dilakukan untuk kebutuhan perusahaan karena dengan pendapat wajar tanpa pengecualian perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari para investor maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

Opini Audit

Opini audit dapat didefinisikan sebagai pernyataan atau asersi yang dikeluarkan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Opini tersebut harus didasarkan atas pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan standar audit dan temuan auditor. Hasil pemeriksaan akuntan tertuang dalam suatu laporan yang menyatakan bahwa apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Nuryanti, 2012).

Setiap perusahaan menginginkan auditor yang dapat memberikan opini yang sesuai dengan harapan perusahaan. Jika auditor memberikan opini yang kurang baik (*qualified opinion*), maka besar kemungkinan perusahaan akan mengganti auditornya dengan auditor yang dapat memberi opini yang baik (*unqualified opinion*) (Agustin, 2012).

Financial Distress

Financial distress adalah kondisi suatu perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* cenderung akan melakukan pergantian auditor, karena perusahaan ingin meningkatkan kualitas para auditornya dalam melakukan proses pengauditan, sehingga perusahaan tidak terancam bangkrut (Agustin, 2012).

Perusahaan dikatakan sedang mengalami kesulitan keuangan apabila perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran sesuai jadwal, atau ketika arus kas tidak dapat memenuhi kewajiban perusahaan pada masa yang akan datang. Perusahaan yang terancam akan bangkrut, posisi keuangan bisa menjadi faktor dalam menentukan Kantor Akuntan Publik (Prastyaningrum, 2013).

Share Growth

Tingkat pertumbuhan pada perusahaan biasanya ditunjukkan dengan penambahan jumlah saham yang diterbitkan. Semakin banyak jumlah saham yang diterbitkan, menunjukkan bahwa perusahaan sedang tumbuh dan membutuhkan dana, ekuitas atau utang (Putra, 2011). Suparlan dan Andayani (2010) menyebutkan bahwa perusahaan yang menerbitkan saham biasanya memperlihatkan perbaikan kinerja dan mengindikasikan peluang pertumbuhan dimasa depan. Knechel et al. (2008) menyatakan perusahaan memutuskan untuk menggunakan KAP besar terkait dengan kebutuhan dana, ekuitas atau hutang. Dengan penggunaan dana tambahan maka membutuhkan pengawasan yang tinggi sehingga investor lebih percaya kepada perusahaan.

Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian yang dilakukan (kurniasari, 2014) adalah besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan perusahaan, dibedakan dalam dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Ukuran KAP sendiri biasanya dikaitkan dengan kualitas dan reputasi audit.

Menurut Wijayanti (2010), perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan. Perusahaan lebih memilih KAP besar yang dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP kecil. Oleh karena itu, perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar memiliki kemungkinan kecil untuk berganti KAP.

Presentase ROA

ROA (*Return on Assets*) didefinisikan sebagai rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu, kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. ROA diperoleh dari total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2007).

Menurut Susan dan Estralita (2011), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang telah digunakan, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan secara efisien menggunakan

aktivanya dalam melakukan kegiatan usahanya. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik pula efektifitas manajemen dalam memanfaatkan aktivanya.

ROE

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh Perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh Pemegang Saham (Indoalpha, 2013).

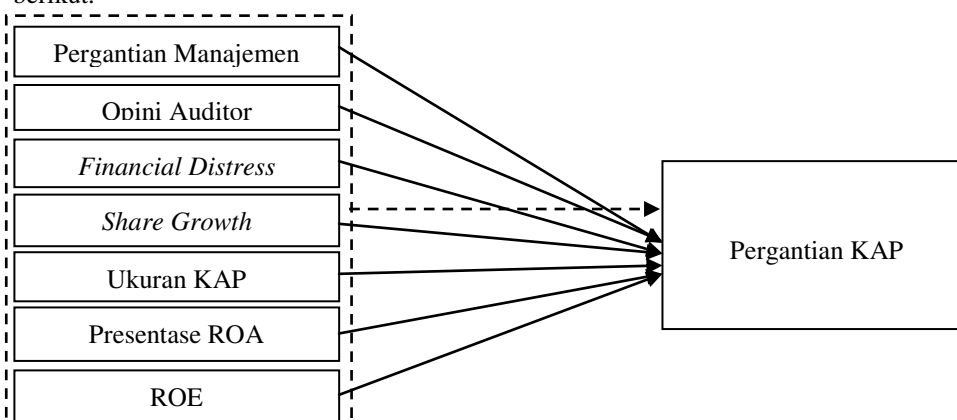
ROE (*Return On Equity*) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan modal sendiri yang dimiliki (Sutrisno, 2005). Perubahan ROE (*Return On Equity*) menjadi salah satu variabel yang mampu memengaruhi *auditor switching*, ROE dapat diukur menggunakan laba setelah pajak dibagi dengan ekuitas (Putra, 2011).

Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan Damayanti dan Sudarma (2008) menggunakan variabel *fee* audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, dan persentase perubahan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *fee* audit dan ukuran KAP yang memengaruhi perusahaan publik di Indonesia untuk berpindah KAP. Variabel yang paling signifikan adalah variabel ukuran KAP yang merupakan salah satu proksi dari kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil audit merupakan faktor penting yang memengaruhi perusahaan berpindah KAP. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Wijayani (2010) menggunakan variabel pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, ukuran KAP, dan ukuran klien. Variabel yang memengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* adalah variabel pergantian manajemen dan ukuran KAP. Variabel yang tidak memengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* adalah opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, dan ukuran klien. (Putra, 2011) Penelitian yang dilakukan ialah tentang pengaruh ukuran KAP, ukuran klien, *share growth*, pergantian manajemen, *financial distress*, opini audit, dan ROE terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian analisis regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa secara statistik tidak terbukti terdapat pengaruh ukuran KAP, ukuran klien, dan opini audit terhadap *auditor switching*. Sedangkan *share growth*, pergantian manajemen, *financial distress*, dan ROE terbukti berpengaruh terhadap *auditor switching* selama lima tahun pengamatan (2005-2009). (Arifin, 2013) penelitian yang dilakukan ialah tentang pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Klien terhadap Pergantian Auditor. Hasil pengujian analisis regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh Ukuran KAP terhadap pergantian auditor sedangkan *Financial Distress*, Pergantian Manajemen, Ukuran Klien tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. (Kurniasari, 2014) penelitian yang dilakukan ialah tentang pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, *Financial Distress*, Ukuran KAP, ROA, dan *Share Growth* terhadap KAP *Switching*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Opini Audit berpengaruh terhadap KAP *Switching*, sedangkan Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Ukuran KAP, ROA, dan *Share Growth* tidak berpengaruh terhadap KAP *Switching*.

Kerangka Konseptual Penelitian

kerangka konseptual penelitian ini dibangun dari hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Damayanti dan Sudarma (2008) Wijayani (2010), Putra (2011), Arifin (2013), Prastyaningrum (2013), dan Kurniasari (2014). Sesuai dengan uraian tersebut kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

1. Hipotesis pertama (H1): Pergantian Manajemen Berpengaruh Terhadap Pergantian KAP

Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Wijayani dan Januarti, 2011) yang mengindikasikan bahwa adanya pergantian manajemen juga diikuti oleh perubahan kebijakan perusahaan dalam pemilihan KAP. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principles*). Konflik kepentingan dapat terjadi karena *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan *principles*. Sehingga berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H1: Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap Pergantian KAP yang dilakukan Perusahaan.

2. Hipotesis kedua (H2): Opini Auditor Berpengaruh Terhadap Pergantian KAP

Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan pernyataan (Adityawati, 2011) dimana Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Sesuai dengan pernyataan (Adityawati, 2011), penelitian yang dilakukan (Kurniasari, 2014) mengindikasikan bahwa Opini Auditor berpengaruh terhadap pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H2: Opini Audit berpengaruh terhadap pergantian KAP yang dilakukan perusahaan.

3. Hipotesis ketiga (H3): Financial Distress Tidak Berpengaruh Terhadap Pergantian KAP

Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan pernyataan (Damayanti dan Sudarma, 2008) Tingginya *debt ratio* akan meningkatkan potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan pergantian KAP. Namun Penelitian yang dilakukan (Wijayani, 2010) menyatakan bahwa *financial distress* tidak memengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Selain penelitian yang dilakukan (Wijayani, 2010) penelitian yang dilakukan (Putra, 2011), (Arifin, 2013), (Prastyaningrum, 2013), dan (Kurniasari, 2014) juga tidak terdapat pengaruh *financial distress* terhadap pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga berdasarkan pernyataan di atas maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H3: *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP yang dilakukan perusahaan.

4. Hipotesis keempat (H4): Share Growth Berpengaruh Terhadap Pergantian KAP

Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Putra, 2011) menunjukkan perusahaan yang menerbitkan saham biasanya memperlihatkan perbaikan kinerja dan mengindikasikan peluang pertumbuhan dimasa depan. Dengan penggunaan dana tambahan maka membutuhkan pengawasan yang tinggi sehingga menyebabkan para pemegang saham memilih untuk melakukan *auditor switching* menuju kepada KAP yang lebih berkualitas. Sehingga berdasarkan pernyataan di atas maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H4: *Share Growth* berpengaruh terhadap pergantian KAP yang dilakukan perusahaan.

5. Hipotesis kelima (H5): Ukuran KAP Berpengaruh Terhadap Pergantian KAP

Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan pernyataan Wijayanti (2010), perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian (Damayanti dan Sudarma 2008), (Arifin, 2013) dan (Prastyaningrum, 2013) dimana Ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP yang dilakukan perusahaan. Sehingga berdasarkan pernyataan di atas maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H5: Ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP yang dilakukan perusahaan

6. Hipotesis keenam (H6): Presentase ROA tidak berpengaruh Terhadap Pergantian KAP

(Wijayani, 2010) menyatakan perusahaan yang memiliki nilai ROA semakin rendah cenderung mengganti auditornya karena mengalami penurunan kinerja sehingga prospek bisnisnya menurun. Dalam hal ini berarti kondisi keuangan perusahaan menurun yang mengakibatkan manajemen cenderung mencari auditor baru yang bisa menyembunyikan keadaan perusahaan tetapi hasil penelitian yang dilakukan juga tidak terdapat pengaruh ROA terhadap pergantian KAP. Sehingga berdasarkan pernyataan di atas maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H6: presentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP yang dilakukan perusahaan

7. Hipotesis ketujuh (H7): ROE Berpengaruh Terhadap Pergantian KAP

Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan Hasil pengujian yang dilakukan (Putra, 2011) menunjukkan bahwa semakin besar tingkat ROE yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar KAP yang lebih besar. Hal ini akan mempengaruhi perusahaan untuk berpindah ke KAP yang lebih besar dan lebih berkualitas. Sehingga berdasarkan pernyataan di atas maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H7: ROE berpengaruh terhadap pergantian KAP yang dilakukan perusahaan.

8. Pergantian manajemen, Opini Auditor, *Financial Distress*, *Share Growth*, ukuran KAP, Presentase ROA dan ROE berpengaruh Terhadap Pergantian KAP

Pergantian manajemen, Opini Auditor, *Financial Distress*, *Share Growth*, ukuran KAP, Presentase ROA dan ROE merupakan faktor yang memengaruhi perusahaan melakukan Pergantian KAP (*Auditor Switch*). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda diantaranya Pada penelitian yang dilakukan Damayanti dan Sudarma (2008) menggunakan variabel *fee* audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, dan persentase perubahan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *fee* audit dan ukuran KAP yang mempengaruhi perusahaan publik di Indonesia untuk berpindah KAP. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H8: pergantian manajemen, Opini Auditor, *Financial Distress*, *Share Growth*, ukuran KAP, Presentase ROA dan ROE berpengaruh Terhadap Pergantian KAP

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin di capai, maka jenis penelitian ini berupa penelitian eksplanasi (*explanatory research*). Penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah untuk menguji antar variabel yang dihipotesiskan (Faisal, 2008). Pada penelitian ini hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah apakah pergantian manajemen, Opini Auditor, *Financial Distress*, *Share Growth*, ukuran KAP, Presentase ROA dan ROE berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2014.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2014. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian (Arikunto, 2006). Adapun syarat sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di BEI periode tahun 2013-2014.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar sebelum 1 januari 2013
3. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya disajikan menggunakan kurs rupiah (Rp)
4. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan lengkap tahun 2013-2014 yang telah diaudit dengan menyajikan informasi lengkap yang berupa informasi nama KAP, total aset, aset lancar, utang lancar, utang tidak lancar, *total equity*, *retained earning*, *EAT (earning after tax)*, saham beredar, *TL (total liabilities)*, ROA (*Return on Assets*) nama CEO, dan opini audit.
5. Mengalami laba bersih setelah pajak negatif (Rugi) sekurang-kurangnya satu periode laporan keuangan selama periode pengamatan (2013-2014).

Daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2014 adalah 137. Dari 137 perusahaan yang terdaftar di BEI akan di ambil sampel sesuai syarat sampel yang di tentukan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan publik (manufaktur) tahun 2013 sampai 2014 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, dimana penelitian ini menggunakan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan sampel (Yasmin, 2013)

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat, variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Auditor switching*. *Auditor Switching* merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan karena beberapa faktor, Variabel *auditor switching* disini menggunakan variabel *dummy*, nilainya hanya 1 atau 0. Nilai 1 disini menunjukan adanya pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan, dan nilai 0 bila tidak ada pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan (Wijayani, 2010).

Variabel Independen

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu variabel bebas, variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Wijayani, 2010). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pergantian manajemen, Opini Auditor, *Financial*

Distress, *Share Growth*, ukuran KAP, Presentase ROA dan ROE. (1) Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti direksi atau CEO, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan sudarma, 2008). (2) Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2008). (3) Variabel *financial distress* diproksikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) mengacu pada penelitian yang dilakukan Sinarwati (2010); Suparlan dan Andayani (2010). Rasio DER dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Tingkat rasio DER yang aman adalah 100%. Rasio DER di atas 100% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* (Sinarwati, 2010). Variabel *financial distress* menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien memiliki rasio DER di atas 100%, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien memiliki rasio DER di bawah 100%, maka diberikan nilai 0. (4) Variabel *Share growth* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, diberi nilai 1 jika perusahaan klien melakukan peningkatan jumlah saham, dan diberi nilai 0 jika perusahaan klien tidak meningkatkan jumlah sahamnya (Putra, 2011). (5) Variabel Ukuran KAP diukur menggunakan variabel *dummy*, diberi 1 jika perusahaan klien diaudit oleh KAP *Big 4*, dan diberi 0 jika diaudit oleh KAP *non Big 4* (Putra, 2011). (6) Variabel persentase perubahan ROA dihitung dengan membagi selisih antara ROA tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan ROA tahun sebelumnya itu kemudian mengalikannya dengan 100% (Damayanti dan Sudarma, 2008). Menurut (Lestari dan Sugiharto, 2007) angka ROA dapat dikatakan baik apabila > 2%. Cara menghitungnya sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\Delta ROA = \frac{ROA_t - ROA_{t-1}}{ROA_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

ΔROA = persentase perubahan ROA periode t dari periode t-1

ROA_t = ROA pada periode t

ROA_{t-1} = ROA pada periode t-1

(7) Variabel ROE dalam penelitian ini diukur menggunakan laba setelah pajak dibagi dengan ekuitas (Putra, 2011). Ashbaugh *et al.* (2003) dalam Suparlan dan Andayani (2010) menggunakan ROE sebagai variabel kontrol yang memengaruhi perusahaan berpindah auditor dan menunjukkan perusahaan mampu menyewa KAP berkualitas.

Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Analisis regresi logistik adalah model regresi yang sudah mengalami modifikasi karena variabel dependennya menggunakan skala nominal. Regresi logistik digunakan untuk menguji probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (Ghozali, 2013).

- **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajian hasil peringkasan tersebut (Ghozali, 2013).

- **Menilai Kelayakan Model Regresi**

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya dan sebaliknya (Adityawati, 2011).

- **Menilai keseluruhan Model (*Overall model fit*)**

Menurut (Ghozali, 2013) langkah pertama adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L

ditransformasikan menjadi 2LogL. Penurunan *likelihood* (-2LL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

- **Koefisien determinasi (*Nagelkerke R square*)**

(Ghozali, 2013) menyatakan besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R square*. Nilai *Nagelkerke R square* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

- **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) atau melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilainya < 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013).

- **Model Regresi Logistik Yang Terbentuk**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh pergantian manajemen, Opini Auditor, *Financial Distress*, *Share Growth*, ukuran KAP, Presentase ROA dan ROE. Perumusan model regresi yang digunakan adalah:

$$\text{SWITCH}_i = \beta_0 + \beta_1 \text{PM} + \beta_2 \text{OA} + \beta_3 \text{FD} + \beta_4 \text{SG} + \beta_5 \text{KAP} + \beta_6 \text{ROA} + \beta_7 \text{ROE} + e$$

Keterangan :

SWITCH	: Pindahkan KAP
β_0	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$: Koefisien Regresi
PM	: Pergantian Manajemen
OA	: Opini Auditor
FD	: <i>Financial Distress</i>
SG	: <i>Share Growth</i>
KAP	: Ukuran KAP
ROA	: Presentase ROA
ROE	: ROE
e	: <i>Residual error</i>

- **Uji f**

Uji signifikan simultan yang sering disebut dengan uji F ini dilakukan untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan oleh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen dapat diketahui dengan pengujian terhadap variasi nilai variabel yang terdapat dalam persamaan regresi (Ghozali, 2013).

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai $\text{sig} < (0,05)$

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika nilai $\text{sig} > (0,05)$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap suatu variabel dependen.

PEMBAHASAN

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2014 sebanyak 137 perusahaan. Dari 137 perusahaan manufaktur tersebut terdapat 135 perusahaan yang terdaftar sebelum 1 Januari 2013, dan dari 135 perusahaan tersebut terdapat 23 perusahaan yang menyajikan laporan keuangan selain rupiah (Rp), 9 perusahaan menerbitkan laporan keuangan tidak lengkap (informasi nama KAP, total aset, aset lancar, utang lancar, utang tidak lancar, *total equity*, *retained earning*, *EAT* (*earning after tax*), saham beredar, *TL* (*total liabilities*), ROA (*Return on Assets*) nama CEO, dan opini audit), dan 41 perusahaan mengalami laba bersih setelah pajak negatif (Rugi). Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 62 perusahaan manufaktur. Sedangkan total pengamatan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 124 pengamatan.

Analisis Hasil Penelitian

Hasil Uji Deskriptif

Tabel 4.3
Hasil uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Au.Switch_Y	62	.0	1.0	.371	.4870
P.Manajemen_X1	62	.00	1.00	.2903	.45762
O.Audit_X2	62	.00	1.00	.0161	.12700
F.Distress_X3	62	.00	1.00	.4194	.49748
S.Growth_X4	62	.00	1.00	.5323	.50303
U.Kap_X5	62	.00	1.00	.3871	.49106
P.Perubahan.Roa_X6	62	0	302	8.52	38.399
Roe_X7	62	-.304	6.665	.35552	.896242
Valid N (listwise)	62				

sumber: Data Diolah

Tabel 4.3 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan Tabel 4.3, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *auditor switching* menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,371 dan standar deviasi 0,4870. Variabel Pergantian Manajemen menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,2903 dan standar deviasi 0,4870. Variabel Opini Audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,161 dan standar deviasi 0,12700. Variabel *Financial Distress* menunjukkan nilai minimum 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,4194 dan standar deviasi 0,49748. Variabel *Share Growth* menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,5323 dan standar deviasi 0,50303. Variabel Ukuran KAP menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata 0,3871 dan standar deviasi 0,49106. Variabel Presentase Perubahan ROA menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 302 dengan rata-rata sebesar 8,52 dan standar deviasi 38,399. Untuk variabel ROE menunjukkan nilai minimum sebesar -304, nilai maksimum sebesar 6,665 dengan rata-rata 0,35552 dan standar deviasi 0,896242.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.4
Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.372	8	.114

sumber: Data Diolah

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Chi-Square* sebesar 10.372 dengan df 8 dan tingkat signifikan 0,114. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, jadi berdasarkan hasil tersebut berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasi.

Menilai keseluruhan Model (*Overall model fit*)

Hasil pengujian menunjukkan nilai *-2Log Likelihood* pada awal (*Block number=0*) sebesar 81.774 menjadi 43.985 pada *-2Log Likelihood* setelah variabel bebas dimasukkan ke dalam model (*Block number=1*). Sehingga terjadinya penurunan nilai *-2Log Likelihood* di *Block 0* dan *Block 1* sebesar $81.774 - 43.985 = 37.789$. Penurunan *Likelihood* ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model dihipotesiskan *fit* dengan data..

Koefisien determinasi (*Nagelkerke R square*)

Tabel 4.5
Hasil pengujian Nagelkerke R square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	43.985 ^a	.456	.623

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

sumber: Data Diolah

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Nagelkerke R square* sebesar 0,623 artinya variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 62,3% dan sisanya sebesar 37,7% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6
Matrik Korelasi
Correlation Matrix

		Constant	P.Manajemen_X1	O.Audit_X2	F.Distress_X3
Step 1	Constant	1.000	-.182	.000	-.495
	P.Manajemen_X1	-.182	1.000	.000	.083
	O.Audit_X2	.000	.000	1.000	.000
	F.Distress_X3	-.495	.083	.000	1.000
	S.Growth_X4	-.287	-.276	.000	-.208
	U.Kap_X5	.001	.000	-.128	.000
	P.Perubahan.Roa_X6	-.407	.073	.000	.154
	Roe_X7	-.517	-.004	.000	.172

Correlation Matrix

		S.Growth_X4	U.Kap_X5	P.Perubahan.Roa_X6	Roe_X7
Step 1	Constant	-.287	.001	-.407	-.517
	P.Manajemen_X1	-.276	.000	.073	-.004
	O.Audit_X2	.000	-.128	.000	.000
	F.Distress_X3	-.208	.000	.154	.172
	S.Growth_X4	1.000	.000	.209	-.078
	U.Kap_X5	.000	1.000	-.001	.000
	P.Perubahan.Roa_X6	.209	-.001	1.000	-.323
	Roe_X7	-.078	.000	-.323	1.000

sumber: Data Diolah

Hasil pengujian menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,90. Sehingga tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Hasil Uji Regresi Logistik

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	P.Manajemen_X1	.419	.900	.217	1	.050	1.521
	O.Audit_X2	3.805	40525.457	.000	1	.019	44.916
	F.Distress_X3	.478	.784	.372	1	.010	1.613
	S.Growth_X4	.444	.806	.304	1	.030	1.559
	U.Kap_X5	-24.907	5180.519	.000	1	.012	.000
	P.Perubahan.Roa_X6	.313	.178	3.112	1	.078	1.368
	Roe_X7	-3.899	3.404	1.312	1	.020	.020
	Constant	-.317	.930	.116	1	.733	.729

a. Variable(s) entered on step 1: P.Manajemen_X1, O.Audit_X2, F.Distress_X3, S.Growth_X4, U.Kap_X5, P.Perubahan.Roa_X6, Roe_X7.

Pengujian terhadap koefisien regresi logistik tersebut menghasilkan model berikut ini:

$$\text{SWITCH}_i = -0.317 + 0.419 \text{ PM} + 3.805 \text{ OA} + 0.478 \text{ FD} + 0.444 \text{ SG} + -24.907 \text{ KAP} + 0.313 \text{ ROA} + -3.899 \text{ ROE} + e$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 5% (Ghozali, 2013). Berdasarkan tabel 4.16 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama (H1)

Hipotesis pertama menyatakan pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil pengujian menunjukkan variabel pergantian manajemen yang diukur menggunakan variabel *dummy* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.419 dengan tingkat signifikansi 0.50 yang sama dengan α =

5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP (*Auditor Switching*) atau dengan kata lain H1 diterima. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Putra, 2011), (Arifin, 2013), (Prahartini, 2013), dan (Kurniasari, 2014). Meskipun demikian penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan (Wijayani, 2010) bahwa variabel pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP. (Wijayani, 2010) mengindikasikan bahwa adanya pergantian manajemen juga diikuti oleh perubahan kebijakan perusahaan dalam pemilihan KAP. Hasil penelitian mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principles*). Konflik kepentingan dapat terjadi karena *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan *principles*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP di perusahaan, karena seorang manajer/CEO baru cenderung mencari auditor yang sesuai atau selaras dengan kebijakan manajemennya untuk mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian. Hal tersebut dilakukan untuk kebutuhan perusahaan karena dengan pendapat wajar tanpa pengecualian perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari para investor maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Pengujian hipotesis kedua (H2)

Hipotesis kedua menyatakan opini auditor berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil pengujian menunjukkan variabel opini auditor yang diukur menggunakan variabel *dummy* memiliki koefisien regresi positif sebesar 3.805 dengan tingkat signifikansi 0.019 kurang dari $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel opini auditor berpengaruh terhadap pergantian KAP (*Auditor Switching*) atau dengan kata lain H2 diterima. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wijayani, 2010), (Putra, 2011) dan (Prahartari, 2013). Meskipun demikian hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan (Kurniasari, 2014) bahwa Opini Auditor berpengaruh terhadap pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil pengujian yang dilakukan (Kurniasari, 2014) membuktikan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified* atas laporan keuangannya cenderung melakukan KAP *switching*. Hal tersebut disebabkan bahwa pemberian opini audit selain wajar tanpa pengecualian mengindikasikan terdapat masalah dalam laporan keuangan, sehingga pandangan investor dan kreditor cenderung negatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa Opini audit yang merupakan pernyataan atau asersi yang dikeluarkan auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilaksanakan, sesuai dengan standar audit dan temuan auditor. Karena pada dasarnya setiap perusahaan menginginkan opini yang sesuai dengan apa yang menjadi keinginan perusahaan, maka apabila auditor memberikan opini yang kurang baik dan tidak sesuai yang diinginkan perusahaan besar kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor/Kantor Akuntan Publik.

3. Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Hipotesis ketiga menyatakan *Financial Distress* Tidak Berpengaruh Terhadap Pergantian KAP. Hasil pengujian menunjukkan variabel *Financial Distress* yang diukur menggunakan variabel *dummy* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.478 dengan tingkat signifikansi 0.010 kurang dari $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Distress* berpengaruh terhadap pergantian KAP (*Auditor Switching*) atau dengan kata lain H3 ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan (Wijayani, 2010), (Putra, 2011), (Arifin, 2013), (Prastyaningrum, 2013), dan (Kurniasari, 2014). Meskipun demikian hasil penelitian ini mendukung pernyataan (Damayanti dan Sudarma, 2008) Tingginya *debt ratio* akan meningkatkan potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan pergantian KAP.

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa Tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan apabila kewajiban keuangan lebih besar daripada kekayaannya, maka dapat dikatakan perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan dan sebaliknya. Selain itu Perusahaan juga dapat dikatakan sedang mengalami kesulitan keuangan apabila perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran sesuai jadwal, atau ketika arus kas tidak dapat memenuhi kewajiban perusahaan pada masa yang akan datang.

4. Pengujian hipotesis keempat (H4)

Hipotesis keempat menyatakan *share growth* berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil pengujian menunjukkan variabel *share growth* yang diukur menggunakan variabel *dummy* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.444 dengan tingkat signifikansi 0.030 kurang dari $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *share growth* berpengaruh terhadap pergantian KAP (*Auditor Switching*) atau dengan kata lain H4 diterima. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Kurniasari, 2014). Meskipun demikian penelitian ini berhasil mendukung penelitian yang dilakukan (Putra, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan (Putra, 2011) menunjukkan perusahaan yang menerbitkan saham

biasanya memperlihatkan perbaikan kinerja dan mengindikasikan peluang pertumbuhan dimasa depan. Dengan penggunaan dana tambahan maka membutuhkan pengawasan yang tinggi sehingga menyebabkan para pemegang saham memilih untuk melakukan *auditor switching* menuju kepada KAP yang lebih berkualitas.

Berdasar hasil penelitian menunjukkan bahwa *Share Growth* merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang ditunjukkan dengan adanya penambahan jumlah saham yang diterbitkan. Perusahaan yang menerbitkan saham biasanya memperlihatkan perbaikan kinerja dan mengindikasikan adanya peluang pertumbuhan di masa mendatang sehingga perusahaan biasanya memutuskan untuk menggunakan KAP yang besar terkait dengan kebutuhannya, karena dengan begitu akan menimbulkan kepercayaan yang lebih di pihak investor.

5. Pengujian hipotesis kelima (H5)

Hipotesis kelima menyatakan ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran KAP yang diukur menggunakan variabel *dummy* memiliki koefisien regresi negatif sebesar 24.907 dengan tingkat signifikansi 0.012 kurang dari $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP (*Auditor Switching*) atau dengan kata lain H5 diterima. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan (Putra, 2011) dan (Kurniasari, 2014). Meskipun demikian hasil penelitian ini berhasil mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Damayanti dan Sudarma 2008), (Arifin, 2013) dan (Prastyaningrum, 2013) dimana Ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa Ukuran KAP merupakan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik. Ukuran KAP dapat dibedakan Menjadi dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big 4* memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan pergantian KAP.

6. Pengujian hipotesis keenam (H6)

Hipotesis keenam menyatakan *Presentase* perubahan ROA tidak berpengaruh Terhadap Pergantian KAP. Hasil pengujian menunjukkan variabel *Presentase* perubahan ROA yang diukur menggunakan ROA (laba bersih/total asset memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.303 dengan tingkat signifikansi 0.078 lebih dari $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Presentase* perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP (*Auditor Switching*) atau dengan kata lain H6 diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Damayanti dan Sudarma, 2008) dan (Wijayani, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan dilakukan (Damayanti dan Sudarma, 2008) menunjukkan adanya fenomena walaupun kesulitan keuangan cenderung menyebabkan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP, akan tetapi pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaan berkaitan dengan ukuran KAP dimata para *shareholders*-nya masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan penggunaan jasa KAP lama.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa meskipun perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan pihak manajemen untuk tetap menggunakan Kantor Akuntan Publik yang sama. Hal ini berkaitan dengan reputasi perusahaan dimata para *shareholders*-nya.

7. Pengujian hipotesis ketujuh (H7)

Hipotesis keenam menyatakan ROE berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil pengujian menunjukkan variabel ROE yang diukur menggunakan ROE (laba setelah pajak/total ekuitas) memiliki koefisien regresi negatif sebesar 3.899 dengan tingkat signifikansi 0.020 kurang dari $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh terhadap pergantian KAP (*Auditor Switching*) atau dengan kata lain H7 diterima. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Suparlan dan Andayani, 2010). Meskipun demikian penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan (Putra, 2011). Hasil pengujian yang dilakukan (Putra, 2011) menunjukkan bahwa semakin besar tingkat ROE yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar KAP yang lebih besar. Hal ini akan mempengaruhi perusahaan untuk berpindah ke KAP yang lebih besar dan lebih berkualitas.

Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi negatif membuktikan bahwa meskipun perusahaan yang tingkat *Return On Equity* semakin besar, perusahaan memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik. Hal ini terjadi mungkin karena perusahaan sebagian besar sudah menggunakan KAP besar (*Big 4*) jadi meskipun perusahaan mengalami peningkatan ROE perusahaan tetap menggunakan KAP yang lama seperti *Big 4*, sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan dimata pemakai laporan keuangan dan *shareholder*.

Uji F

Tabel 4.8
Hasil uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.743	7	.820	5.077	.000 ^b
	Residual	8.725	54	.162		
	Total	14.468	61			

a. Dependent Variable: Au.Switch_Y

b. Predictors: (Constant), Roe_X7, U.Kap_X5, P.Manajemen_X1, F.Distress_X3, O.Audit_X2, S.Growth_X4, P.Perubahan.Roa_X6

sumber: Data Diolah

Hipotesis kedelapan menyatakan pergantian manajemen, Opini Auditor, *Financial Distress*, *Share Growth*, ukuran KAP, Presentase ROA dan ROE secara bersama-sama berpengaruh terhadap pergantian KAP (*Auditor Switching*). Dari hasil uji F menunjukkan tingkat signifikan 0,000 kurang dari (α) = 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen, Opini Auditor, *Financial Distress*, *Share Growth*, ukuran KAP, Presentase ROA dan ROE secara bersama-sama berpengaruh terhadap pergantian KAP (*Auditor Switching*) atau dengan kata lain hipotesis kedelapan diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh pergantian manajemen, Opini Auditor, *Financial Distress*, *Share Growth*, ukuran KAP, Presentase ROA dan ROE terhadap pergantian KAP yang dilakukan perusahaan. Analisis dilakukan menggunakan Regresi Logistik dengan program SPSS. Sampel yang digunakan berjumlah 124 pengamatan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP selama dua tahun pengamatan (2013-2014). Opini Auditor berpengaruh terhadap pergantian KAP selama dua tahun pengamatan (2013-2014). *Financial Distress* berpengaruh terhadap pergantian KAP selama dua tahun pengamatan (2013-2014). *Share Growth* berpengaruh terhadap pergantian KAP selama dua tahun pengamatan (2013-2014). Ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP selama dua tahun pengamatan (2013-2014). Presentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP selama dua tahun pengamatan (2013-2014). ROE berpengaruh terhadap pergantian KAP selama dua tahun pengamatan (2013-2014). Berdasarkan Uji F Pergantian manajemen, Opini Auditor, *Financial Distress*, *Share Growth*, ukuran KAP, Presentase ROA dan ROE secara bersama-sama berpengaruh terhadap pergantian KAP (*Auditor Switching*). Hasil penelitian menunjukkan Opini Auditor berpengaruh terhadap pergantian KAP, dimana perusahaan akan memilih auditor yang bersedia memberikan opini yang di inginkan perusahaan. Hal ini terkait independensi auditor dan Kantor Akuntan Publik sehingga diharapkan penelitian selanjutnya melakukan penelitian terkait independensi. Periode waktu yang terbatas dua tahun tentunya dapat memengaruhi hasil penelitian ini. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya periode penelitian sebaiknya lebih dari dua tahun untuk memungkinkan klasifikasi berdasarkan *audit tenure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawati, Patralia, 2011, Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- Agustin, Cindy Gita, 2012, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* di Indonesia (Studi Kasus Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal*, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Depok
- Arifin, Samsul, 2013, Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Auditor (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Damayanti, Shulamite dan Made Sudarma, 2008, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Faisal, Sanapiah, 2008, *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*, Cetakan Kedua, Penerbit Rajawali Press, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM 21 SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Giri, Efraim Ferdinan, 2010, Pengaruh Tenor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim, 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 3, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- <http://www.indoalpha.com/return-equity-roe/> diakses pada 23 Oktober 2015
- Knechel et al, 2008, *Determinants of Auditor Choice: Evidence from a Small Client Market*, *International Journal of Auditing* 12 : 65– 88.
- Kurniasari, Desi, 2014, Faktor- Faktor Terkait *Kap Switching* Yang Dilakukan Per Usaha Secara *Voluntary* (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.
- Nabila, 2011, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching*, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nuryanti, Lely, 2012, Pengaruh Opini Audit dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor, *Jurnal Akuntansi UNESA*, Universitas Negeri Surabaya.
- Praharti, Frida Aurora, 2013, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate* Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), *Skripsi*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Prastyaningrum, Dwi Sakti, 2013, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Pratini, I G A Asti, dan I. B. Putra Astika, 2013, Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia, ISSN: 2302-8556, *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2, Bali.

Putra, Abhiemanyu Perdana, 2011, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kap Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Rizqillah, Ulin Nuraini, 2013, Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Dan Reputasi Auditor terhadap Pergantian Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Suparlan dan Andayani Wuryan, 2010, Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik setelah ada kewajiban Rotasi Audit, *Symposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwakarta.

Susan, dan Estralita Trisnawati, 2011, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 2

Sutrisno, 2005, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Penerbit Ekonosia, Yogyakarta.

Wibowo, Arie, dan Rossieta Hilda, 2009, Faktor – Faktor Determinasi Kualitas Audit-Suatu Studi dengan Pendekatan *Earning Surprise Benchmark*, *Symposium Nasional Akuntansi XIII*, Palembang.

Wijayani, E.D. dan Januarti, Indira, 2011, Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan Auditor Switching, *SNA XIV*, Aceh.

Wijayanti, Martina Putri, 2010, Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia”, *Skripsi*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

www.idx.co.id

Yasmin, Arifia, 2013, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Kap (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2011), *Skripsi*, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang